

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional Kementerian Koperasi dan UKM, dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (BPS 2023). Di Kota Surabaya, UMKM berperan signifikan sebagai penggerak ekonomi lokal, salah satunya melalui pengembangan Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang menjadi wadah strategis bagi para pelaku usaha kuliner. SWK tidak hanya berfungsi sebagai ruang usaha, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kewirausahaan (Ermawati, Sodikin, and Supeni 2022).

Salah satu lokasi yang menjadi perhatian adalah Sentra Wisata Kuliner (SWK) Jambangan, yang terletak di wilayah Surabaya Selatan. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya 2023, SWK Jambangan memiliki kapasitas sekitar 30 stan usaha. Namun, jumlah pelaku usaha aktif mengalami fluktuasi dan penurunan signifikan dari tahun ke tahun. Misalnya, pada tahun 2021 terdapat 22 pedagang aktif, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi sekitar 20 pedagang aktif, namun belum mencapai kapasitas optimal (Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya, 2021–2023). Data terakhir menunjukkan stan aktif hanya 17, dan dari jumlah tersebut hanya 14 yang mencapai omset di atas Rp1 juta.

Fenomena kritis terjadi pada tahun 2025, di mana berdasarkan survei lapangan peneliti pada akhir September 2025, jumlah pedagang aktif telah turun drastis menjadi hanya 11 pedagang aktif. Penurunan tajam ini menandakan bahwa meskipun infrastruktur fisik sentra kuliner telah tersedia, hal tersebut saja tidak menjamin keberhasilan usaha. Beberapa pelaku UMKM masih menghadapi kendala utama, seperti terbatasnya inovasi produk, lemahnya promosi, kurangnya literasi digital, serta minimnya strategi bisnis yang terencana pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang di SWK Jambangan Tahun 2021–2025

Tahun	Jumlah Pedagang
2021	22
2022	22
2023	17
2024	17
2025	16 dibulan Januari – 15 dibulan mei. (turun menjadi 11 dibulan september)

Sumber: Dinas koperasi usaha kecil dan menengah dan perdagangan kota Surabaya

Keberhasilan UMKM ditentukan oleh faktor internal seperti kapasitas manajerial, kreativitas, dan kemampuan berinovasi, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah, akses pembiayaan, dan jaringan pasar. Dalam konteks SWK Jambangan, faktor internal berupa kemampuan berinovasi dan pengelolaan SDM menjadi penentu utama kelangsungan usaha (Tambunan 2023)

Pemerintah Kota Surabaya telah menyelenggarakan berbagai program pembinaan sejak tahun 2021 hingga 2023, namun sebagian besar pelaku usaha di SWK Jambangan belum sepenuhnya mendapatkan manfaat dari pelatihan yang memadai. Kondisi ini diperkuat dengan fakta bahwa pelaku UMKM yang rutin melakukan inovasi produk dan pemasaran mengalami peningkatan omzet hingga 35% dibandingkan yang tidak berinovasi (Jans et al. 2024) Selain itu, inovasi UMKM kini tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada inovasi model bisnis, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi digital (Bakrie et al. 2024)

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan UMKM dari beragam perspektif, seperti strategi bisnis, adaptasi digital, kreativitas usaha, serta pemanfaatan platform daring dalam meningkatkan daya saing UMKM. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia, sikap profesional, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada aspek strategi bisnis atau teknologi secara terpisah, serta belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana pengembangan sumber daya manusia berperan dalam mendorong inovasi UMKM secara berkelanjutan pada konteks sentra wisata kuliner. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan

kajian pada pengembangan SDM dan inovasi UMKM kuliner di SWK Jambangan dengan pendekatan kualitatif. Fenomena penurunan aktivitas di SWK Jambangan yang meluas menggarisbawahi perlunya strategi Pengembangan Manajemen SDM yang lebih sistematis. Melalui pelatihan, peningkatan pengetahuan, serta pembentukan sikap profesional, pelaku UMKM diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan memunculkan inovasi produk yang menarik minat konsumen.

Motivasi berprestasi pelaku UMKM tidak hanya didorong oleh kebutuhan akan pengakuan, tetapi juga oleh tanggung jawab pribadi, keinginan memperbaiki usaha, dan kepercayaan diri (*self-efficacy*) untuk menghadapi risiko bisnis. Penelitian ini menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung:

- a) Mencari peluang baru untuk meningkatkan omset,
- b) Menerapkan inovasi produk dan promosi,
- c) Memiliki komitmen jangka panjang terhadap keberhasilan usahanya.

Untuk memahami inti masalah ini secara lebih mendalam, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penggambaran naratif fenomena strategi kewirausahaan di SWK Jambangan melalui data primer (survei lapangan dan wawancara) serta sekunder (data dinas dan literatur). Pendekatan ini dimulai dari deskripsi inti permasalahan fokus pada dinamika internal SWK Jambangan, kemudian meluas ke konteks eksternal seperti data statistik UMKM Surabaya dan perbandingan dengan SWK sejenis, guna

memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang ketidakstabilan usaha

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan manajemen sumber daya manusia dapat meningkatkan inovasi kewirausahaan pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan manajemen sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan inovasi kewirausahaan pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi/perusahaan, Hasil penelitian ini menjadi masukan evaluatif bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam menyusun kebijakan pembinaan SWK yang lebih tepat sasaran, berbasis pada pengalaman dan kebutuhan riil pelaku usaha
2. Bagi pelaku UMKM, Penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi pelaku UMKM di SWK Jambangan untuk menyusun strategi usaha yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan omset usaha.

3. Bagi akademik, hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam studi strategi kewirausahaan pelaku UMKM, khususnya berbasis pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan di bidang ekonomi kreatif dan pariwisata kuliner.

